

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Harapan Masa Kota Banjarmasin.

Untuk jelasnya tentang lokasi penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya TK Harapan Masa Banjarmasin

TK Harapan Masa Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin didirikan pada tahun 1972 oleh Drs. H. Gusti Syaihuni. TK yang berjarak cukup jauh dari wilayah rumah penduduk sehingga banyak keluhan orangtua mengenai sulitnya menyekolahkan anak karena faktor jarak. Atas dasar inilah Drs. H. Gusti Syaihuni sebagai yayasan bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk mendirikan TK Harapan Masa Banjarmasin.

Nama TK dari yayasan pada tahun 1972 – 2003 TK Harapan Bangsa Banjarmasin, namun pada tahun 2003 diubah menjadi TK Harapan Masa Banjarmasin. TK Harapan Masa Banjarmasin mendapatkan akreditasi C pada tanggal 10 November 2003 oleh Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin.

Identitas Sekolah

Nama	: TK Harapan Masa Banjarmasin
Alamat	: Jl. Gerilya Gg. Musyawarah. RT. 15 No. 7
Nomor Statistik	: 002156001016
Kelurahan	: Tanjung Pagar
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	:70247
Akreditasi	: Terakreditasi C
Penerbit SK	: Drs. H. GT. Syaihuni
Tahun Berdiri	: 1972
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

2. Letak Geografis

TK Harapan Masa terletak di Jalan Gerilya Gang Musyawarah Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, jarak antara sekolah dengan pusat kecamatan kurang lebih 4 KM, sedangkan jarak sekolah dengan pusat kelurahan kurang lebih 5 KM.

Keadaan masyarakat disekitar TK adalah masyarakat yang agamis dan taat beribadah dan 100% beragama Islam. Masyarakatnya damai dan bersedia membantu dan TK Harapan Masa pun biasa dipakai untuk kegiatan oleh masyarakat sekitar, seperti pemilu, pilkada dan lain-lain.

Lokasi TK Harapan Masa termasuk daerah yang aman yang masih asri, dapat dilihat dari lingkungan sekeliling dari sekolah masih berupa

sawah milik warga yang masih berfungsi dalam sektor pertanian. Jarak TK Harapan Masa pun dapat dikatakan cukup jauh dari perkotaan, berjarak sekitar 5 KM.

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah adalah menjadi lembaga pendidik yang terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa. Misi TK Harapan Masa Kota Banjarmasin adalah:

- a. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan berkarakter.
- c. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Membangun citra sekolah sebagai mitra yang harmonis di masyarakat.

4. Fasilitas

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dimiliki TK Harapan Masa Kota Banjarmasin mengenai fasilitas, diketahui bahwa bangunan sekolahnya berbentuk lurus dan dibangun secara permanen, yang meliputi:

Tabel 4.1. Keadaan sarana dan prasarana di TK Harapan Masa Kota Banjarmasin

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KETERANGAN
1	Ruang kelas	2	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Kamar Mandi	1	Baik
4	Lapangan	1	Seluas 11 x 3 M ³

5	Alat permainan outdoor	3	Baik
6	Fasilitas penunjang	1	<i>Tape recorder</i>

5. Keadaan Guru

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, pada tahun ajaran 2017/2018 tercatat 4 orang guru di TK Harapan Masa Kota Banjarmasin yaitu:

Tabel 4.2. Jumlah Guru TK Harapan Masa Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Nama	JK	TMT Jadi Guru	Ket
1	Rusnawati, S.Pd NIP 196002091988033003	Pr	PNS	Kepala Sekolah
2	Finiyati NUPTK 0336747649300013	Pr	Honor	Guru Tetap
3	Kamsinah NUPTK 0442748651300023	Pr	Honor	Guru Tetap
4	Karsiah NUPTK 3559756657300003	Pr	Honor	Tata Usaha

Sumber: Dokumen Tata Usaha TK Harapan Masa Kota Banjarmasin Tahun 2018

6. Keadaan Siswa

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, jumlah siswa TK Harapan Masa Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 41 orang yang terdiri dari kelas A sebanyak 11 anak dan kelas B sebanyak 30 anak.

Tabel 4.3. Rincian Jumlah Siswa TK Harapan Masa Tahun Ajaran 2017/2018 Menurut Kelas dan Jenis Kelamin.

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	8	3	11
2	B	19	11	30
Jumlah seluruhnya				41

Sumber data: Dokumen TK Harapan Masa Kota Banjarmasin

B. Pelaksanaan Kegiatan di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 16 April 2018 sampai tanggal 16 Juni 2018. Untuk mengetahui jadwal penelitian bisa dilihat pada lampiran.

Kegiatan yang dilaksanakan selama masa penelitian adalah tentang kemampuan motorik kasar anak yaitu pada aspek kelincahan dan keseimbangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak di kelompok B. Kegiatan yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama tentang kemampuan anak dalam aspek kelincahan dan keseimbangan, tetapi yang membedakan hanya untuk kelas eksperimen menggunakan permainan tradisional *baintingan* sebagai alat kegiatannya sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan permainan tradisional *baintingan*. Kemudian, diantara kedua kelas tersebut dibandingkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau sebaliknya.

Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan permainan tradisional *baintingan* sebagai kegiatannya, sedangkan kelas kontrol menggunakan kegiatan sesuai kegiatan disekolah. Berikut rincian singkat kegiatan penelitian di TK Harapan Masa Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Kegiatan di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu anak diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak, kemudian di dalam kegiatan dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelompok eksperimen. Persiapan tersebut meliputi lembar observasi dan batu kapur sebagai alat untuk membuat lingkaran start permainan *baintingan*, dan setelah diberi perlakuan sebanyak 3 kali pertemuan maka diberikan *post-test* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan tradisional *baintingan*.

2. Pelaksanaan Kegiatan di Kelas Kontrol

Persiapan yang dilakukan untuk kelas kontrol adalah memberikan *pretest* dan *post-test*. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan permainan tradisional *baintingan* sedangkan kelas kontrol menggunakan kegiatan sesuai perencanaan guru. Sama halnya dengan kelas eksperimen, kegiatan di kelas kontrol juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Adapun jadwal pelaksanaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Rincian Singkat Kegiatan Penelitian di TK Harapan Masa Banjarmasin

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Materi
1	Jumat, 20 April 2018	Pretest
2	Sabtu, 21 April 2018	Treatment I bermain <i>baintingan</i> (Eksperimen)
3	Jum'at, 27 April 2018	Bermain lompat tali (Kontrol)
4	Sabtu, 28 April 2018	Treatment II bermain <i>baintingan</i>

		(Eksperimen)
5	Jum'at, 4 Mei 2018	Bermain lompat tali (Kontrol)
6	Sabtu, 5 Mei 2018	Treatment III bermain <i>baintingan</i> (Eksperimen)
7	Jumat, 11 Mei 2018	Bermain lompat tali (Kontrol)
8	Sabtu, 12 mei 2018	Posttest

C. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Pretest dan post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelompok kontrol ada 15 orang dan kelompok eksperimen ada 15 orang, berikut ini hasil penilaian pretest terhadap dua kelas adalah.

Tabel 4.5 Hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

NO	Responden Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Responden Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>
1	A	50	A	38
2	B	38	B	25
3	C	50	C	50
4	D	50	D	50
5	E	50	E	38
6	F	38	F	75
7	G	25	G	63
8	H	50	H	75
9	I	63	I	50
10	J	75	J	38
11	K	63	K	50
12	L	38	L	38
13	M	63	M	63
14	N	38	N	50
15	O	63	O	38

Dengan diperolehnya data tersebut, peneliti perlu mengetahui nilai rata-rata kelas untuk memastikan bahwa responden di kedua kelas tersebut, baik responden di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama atau tidak jauh berbeda. Berikut ini adalah hasil data tersebut.

Tabel 4.6 Data Hasil Perhitungan Rata-Rata (*Mean*) *Pretest*

1. Rata-Rata *Pretest* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest_eksperimen	15	25	75	742	49,47	13,737
Valid N (listwise)	15					

2. Rata-Rata *Pretest* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest_kontrol	15	25	75	716	47,73	12,623
Valid N (listwise)	15					

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata 49,47 dan kelompok kontrol memiliki rata-rata 47,73. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok pada TK Harapan Masa Banjarmasin memiliki kemampuan rata-rata yang hampir sama. Dengan demikian, diharapkan penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan benar-benar menunjukkan hasil yang valid.

Selanjutnya, berikut ini hasil penilaian responden kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional *baintingan* dan hasil penilaian responden kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional *baintingan* (pos-test), yaitu:

Tabel 4.7 Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO	Responden kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i>	Responden kelompok Kontrol	<i>Posttest</i>
1	A	88	A	63
2	B	75	B	50
3	C	88	C	63
4	D	88	D	63
5	E	75	E	88
6	F	88	F	75
7	G	63	G	88
8	H	75	H	75
9	I	100	I	50
10	J	100	J	75
11	K	88	K	63
12	L	75	L	75
13	M	100	M	75
14	N	88	N	63
15	O	100	O	50

Tabel 4.8 Data Hasil perhitungan Rata-rata (Mean) *posttest*

1. Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
posttest_eksperimen	15	63	100	1291	86,07	11,405
Valid N (listwise)	15					

2. Rata-Rata *Posttest* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
posttest_kontrol	15	50	88	1016	67,73	12,366
Valid N (listwise)	15					

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata 86,07 dan kelompok kontrol memiliki rata-rata kelompok 67,73. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok pada TK Harapan Masa Banjarmasin memiliki hasil rata-rata yang berbeda.

2. Analisis data dilakukan dengan uji statistik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui signifikansinya, peneliti perlu melakukan uji t. Sebelum melakukan pengujian t-test dengan sampel berhubungan (dependent), peneliti perlu mengetahui normalitas data. Jika normalitas data terpenuhi maka t-test bisa digunakan, tetapi jika normalitas dan homogenitas data tidak terpenuhi maka akan digunakan uji u (Mann-Whitney).¹ Dengan menggunakan SPSS 23, hasil normalitas diperoleh sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 212.

Tabel 4.9 Data hasil Uji Normalitas Nilai Posttest eksperimen dan kontrol**Tests of Normality**

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_posttest	eksperimen	,234	15	,027	,879	15	,046
	kontrol	,188	15	,160	,897	15	,086

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi nilai posttest eksperimen pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,027 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,046 yang mana kedua nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest tidak berdistribusi normal.

Hasil nilai *posttest* kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,160 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,086 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa pada kolom Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi kelompok posttest kontrol adalah 0,160 lebih besar dari 0,05 berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi kelompok posttest eksperimen 0,027 lebih kecil dari 0,05 tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam

uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (sig) < dari 0.05, data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen. Jika nilai signifikansi (sig) > dari 0.05, data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen. Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Analysis of Varians* (ANOVA).

1) Test Homogenitas Kelas Eksperimen

Tabel 4.10. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas *Posttest* Eksperimen & *Posttest* Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
nilai_posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,288	1	28	,596

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variable *posttest* Eksperimen (Y) berdasarkan variable *posttest* kontrol (X) adalah 0,596 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable Y berdasarkan variable X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Dengan melihat hasil uji normalitas dan homogenitas di atas dapat diketahui bahwa uji t-test dengan sampel tidak berhubungan (independent) dan tidak relelvan dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan tardisional *baintingan* terhadap motorik kasar anak di TK Harapan Masa Banjarmasin. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh penggunaan permainan tradisional *baintingan*, peneliti menggunakan uji Mann-Whitney.

c. Uji U (Mann-Whitney)

Uji Mann-Whitney disebut juga uji U merupakan alternatif uji-*t* dua sampel bebas. Uji U akan membuktikan hipotesis dari penelitian ini, yang berbunyi: "Ada pengaruh permainan tradisional *baintingan* terhadap motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin". Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh permainan tradisional *baintingan* terhadap motorik kasar anak di TK Harapan Masa Banjarmasin.

Dengan menggunakan uji Mann-Whitney melalui SPSS 23. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan $<0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Mann-Whitney

		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai_posttest	eksperimen	15	20,77	311,50
	Kontrol	15	10,23	153,50
	Total	30		

Test Statistics ^a	
	nilai_posttest
Mann-Whitney U	33,500
Wilcoxon W	153,500
Z	-3,373
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,001 ^b

a. Grouping Variable: kelompok

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. dengan demikian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya setelah penggunaan permainan tradisional *baintingan* mempengaruhi motorik kasar anak untuk kelompok eksperimen di TK Harapan Masa Banjarmasin.

D. Analisis Data

Pendidikan yang baik merupakan proses yang tidak hanya mengejar masalah kecerdasan saja, akan tetapi subjek belajar lainnya juga harus mendapat perhatian yang proporsional, oleh sebab itu sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini harus lebih menitikberatkan pada peletakan dasar arah pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. salah satunya adalah perkembangan motorik kasar pada anak yang tidak terstimulus dengan benar, hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dari guru disertai porsi pembelajaran yang masih dikategorikan kurang. Contohnya berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti di TK Harapan Masa Banjarmasin, kegiatan bermain yang berhubungan dengan motorik kasar pada anak yakni hanya senam yang dilakukan pada hari Sabtu, itu pun pada saat pelaksanaannya anak cenderung mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru. Menurut peneliti kegiatan tersebut sudah baik, akan tetapi dibutuhkan variasi dan jenis permainan yang lebih banyak agar dapat meningkatkan minat, motivasi serta antusias pada anak. selain itu dengan adanya variasi dalam jenis permainan

maka semakin banyak indikator-indikator perkembangan motorik kasar pada anak dapat tercapai secara optimal.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, seperti bertambahnya tinggi badan dan berat badan anak secara drastis, untuk itu sangat diperlukan stimulus yang dapat mendukung tumbuh kembangnya kemampuan motorik kasar pada anak. Selain itu, mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orangtua, guru, pengasuh, ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya.²

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain, apapun aktivitas belajar anak selalu dilakukan dengan bermain. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari berbagai hasil penelitian dan riset yang menunjukkan bahwa kegiatan bermain merupakan cara belajar paling efektif bagi anak. Hal ini sesuai dengan teori Umansky bahwa bermain adalah bentuk ekspresi diri anak terhadap lingkungannya dalam berbagai perbuatan dan gerakan yang melibatkan aktivitas fisik dan psikis yang menyenangkan dan bermanfaat secara keseluruhan. Bermain yang baik adalah bermain yang menyenangkan, mengandung nilai pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi anak.³ Selain itu, adanya ungkapan “bermain sambil belajar” artinya dengan bermain sesungguhnya anak sedang melakukan

² Asef Umar Fakhruddin, *Agar Anak Anda Juara*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015) h. 14

³ Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Multi Pressindo hlm.81.

pembelajaran, baik itu fisik-motorik, logika-matematika, bahasa, sosial emosional, kreativitas, maupun seni. Namun fakta dilapangan, terkadang guru lebih memfokuskan dan mengutamakan pembelajaran calistung, sehingga porsi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar kurang terstimulus dengan baik.

Kegiatan yang dapat diberikan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak, salah satunya dengan menggunakan permainan tradisional *baintingan* yang dapat berguna bagi anak untuk melatih keseimbangan dan kelincahan. Selain itu penggunaan permainan ini merupakan upaya melestarikan budaya lokal yang harus tetap dipertahankan keberadaannya. Salah satu upaya mengenalkan budaya kepada anak haruslah sesuai dengan dunianya yaitu bermain, karena bermain merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam kehidupan anak. Manfaat dari permainan tradisional adalah menambah, memperkaya, melengkapi metode pembelajaran yang sudah ada dan memperkenalkan, melestarikan sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan awal anak diketahui hasil nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 49,47, Setelah di berikannya perlakuan berupa permainan tradisional *baintingan* nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 86,07. Jika dilihat dari data yang diuraikan tadi maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan

permainan tradisional *baintingan*. Selain itu antusias dan aktifnya anak dalam melakukan permainan ini juga sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Dalam permainan *baintingan* ada dua gerakan yang membantu pengembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun yaitu melompat dengan satu kaki (*bainting*) dan juga berlari cepat. Pada tahap ini anak diajak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka dalam hal menjaga keseimbangan tubuh karena anak harus melompat dengan satu kaki dan juga melatih kelincuhan anak dalam mengambil undas dan setelah itu berlari cepat menuju garis finish. Selanjutnya kegiatan berlari cepat dapat membantu anak untuk menstimulasi kematangan otot-otot kaki serta mengembangkan kemampuan motorik kasar dalam hal kelincuhan gerak anak. Pada usia anak 4-6 tahun perkembangan motorik kasar yang dapat dicapai anak salah satunya adalah melompat 4 - 6 kali dengan satu kaki.⁴ Sejalan dengan hal tersebut Einon menyatakan bahwa anak usia 4 - 6 tahun perkembangan motorik kasar yang dapat dicapai anak adalah dapat melakukan lomba lari yakni mengendalikan saat awal, berhenti dan berbelok saat berlari tanpa terjatuh, selain itu pencapaian lainnya adalah dapat berdiri satu kaki dalam waktu 7 - 10 detik.⁵ Secara keseluruhan permainan tradisional *baintingan* ini efektif dan bermanfaat untuk melatih anak dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincuhan.

⁴Bambang Sujiono,dkk ,*Metode Pengembangan Fisik* , (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012) ,h. 3.23

⁵ Einon, Dr.Dorothy, *Permainan Cerdas untuk anak usia 2 – 6 tahun*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 25.

Pengaruh permainan tradisional *baintingan* terhadap motorik kasar anak ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin, hal tersebut berdasarkan pada hasil uji statistik yang peneliti lakukan menggunakan uji Mann-Whitney diperoleh signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil daripada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 0,05. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa permainan tradisional *Baintingan* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin.